

SENI RANAH VIRTUAL

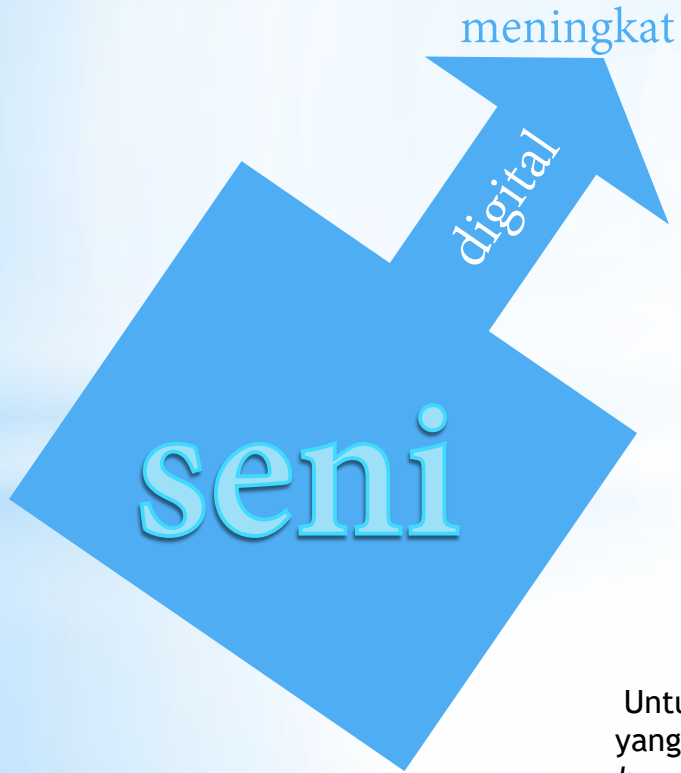
MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIUM SENI

MIKKE SUSANTO

(staf pengajar ISI Yogyakarta)

Seminar Nasional FSR ISI Yogyakarta

8 November 2021

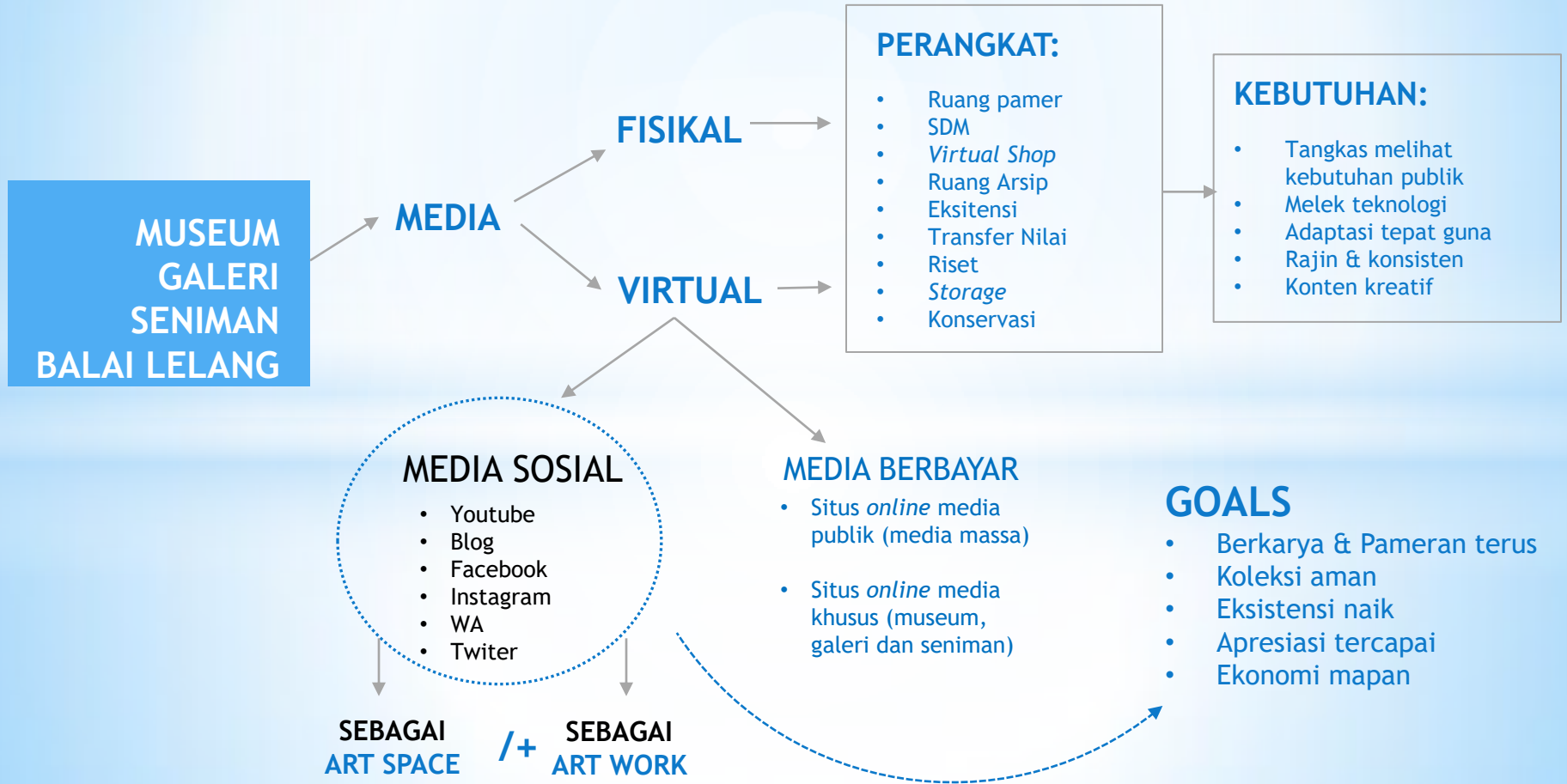


Bagi seniman, galeri, museum, ranah digital tidak hanya alat pemasaran yang bertujuan semata-mata meningkatkan angka pengunjung atau penjualan *online*.

TUJUAN LAIN

Untuk menyajikan potongan-potongan koleksi atau arsip yang tidak dipamerkan untuk umum karena alasan *ruang*, *kerapuhan*, atau *anggaran* dan *eksplorasi ide* yang belum terpikirkan oleh seniman sebelumnya.

PEMANFAATAN MEDIA



MASYARAKAT DIGITAL

WORLD WIDE WEB
DIGITAL CULTURE
ON LINE SOCIETY
3D EXHIBITION
VIRTUAL MUSEUM
NEW MEDIA ART
SOCIAL MEDIA ART

**NEW
MEDIA
ART**

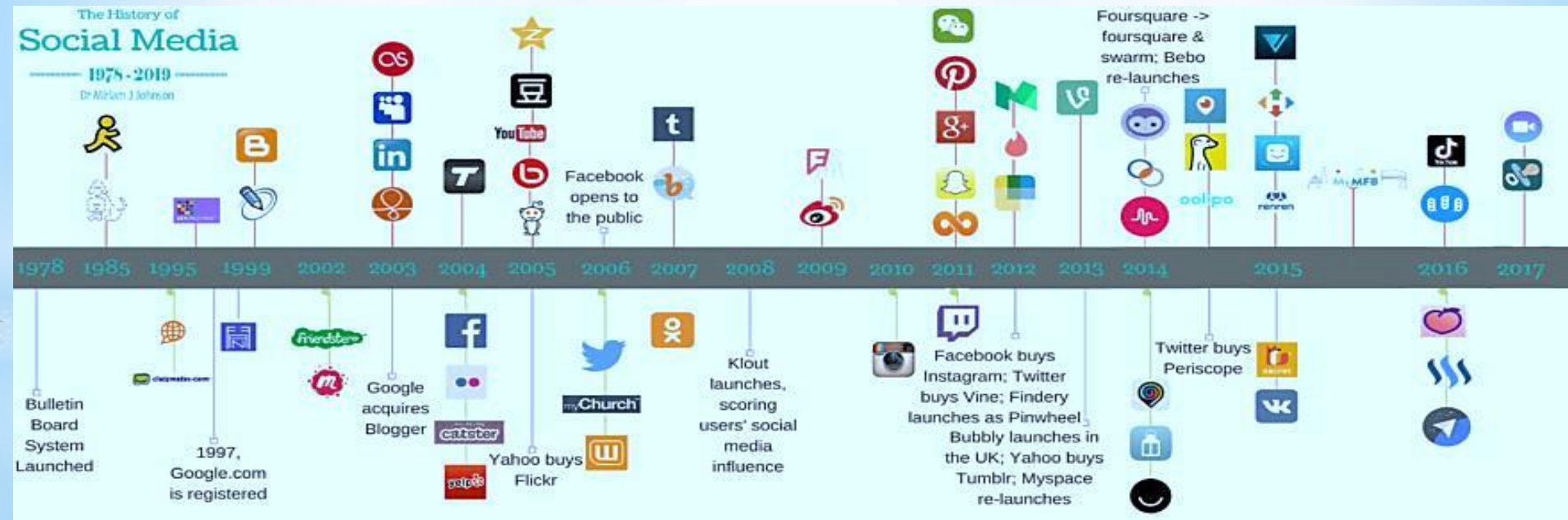
VS or TO?

**SOCIAL
MEDIA
ART**

Problem “sosial” yang menjadi pembeda utama. Interaksi dan interaktif antara seniman dan publik menjadi penting dalam seni media sosial.


New Media Art dinilai masih “anti-sosial”, meskipun idenya sering mempersoalkan isu sosial. *New Media Art* masih mengundang persoalan batas antara penonton dan karya seni dengan jelas.

LINI WAKTU MEDIA SOSIAL 1978-2017



SENI MEDIA SOSIAL

- Seperti apa?
- Siapa senimannya?
- Dimana mereka bekerja?
- Dimana ruang pameran?




Seni media sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang menggunakan media sosial, baik sebagai media, sumber materi, maupun sebagai titik awal kritik.

Hrag Vartanian, the editor of hyperallergic.com


Seni media sosial adalah payung yang mencakup serangkaian proyek yang membingungkan: pertunjukan yang disertai dengan umpan Twitter, lukisan yang terinspirasi oleh profil Facebook, karya *online* yang berkembang saat orang berpartisipasi, video yang dikumpulkan dari posting di YouTube, perusahaan yang dibuat sebagai seni.

Barbara Pollack



I think social-media art is a new genre of art. It blends many different things. It blends performance art because it is people interacting socially with each other. It blends visual art because Facebook, Flickr, Twitter, and the rest all rely on very visual elements. It blends net art, but it is in more of a public space than traditional net art.

An Xiao, the founder of @Platea (a collective of online artists) defines the boundaries of social media art with a more convincing statement.



The expression or application of human creative skill and imagination, developed with websites and applications that enable users to create, share content, and participate in social networking. These expressions or applications aim to produce works to be appreciated primarily for their beauty or emotional power.

<https://schloss-post.com/exhibition-social-media-art/>

#THE SOCIAL GRAPH
November 12 - 27

An Evolving
Exploration of
Social Media Art

Blanco
Man Bartlett
Brent Burket
Kyle Chayka
Jennifer Dalton
Ben Davis
Jake Dobkin
Elbowtoe
Becky Fuller
Veken Gucyikian
James Gilbert
Nate Hill
Sam Horine
Alexis Hyde
Paddy Johnson
Benjamin Lotan
Loren Munk
Luna Park
Space Slave Trade
Lawrence Swan
Austin Thomas
William Powhida
Hrag Vartanian
An Xiao

When?
Every Wed, Thu, Fri, Sat & Sun (11a - 9p)
except Thanksgiving Day from
Fri Nov 12, 6p - 9p to
Opening Night
Sat Nov 27, 5p - 9p
Closing Night

Where?
OUTPOST
1665 Norman Street
Ridgewood, Qns/ Bushwick, Bklyn
1/2 block from Halsey L train station

SOCIAL PRINTSHOP
Sponsored by
OUTPOST ARTISTS RESOURCES
NYCULTURE PARTNERSHIP

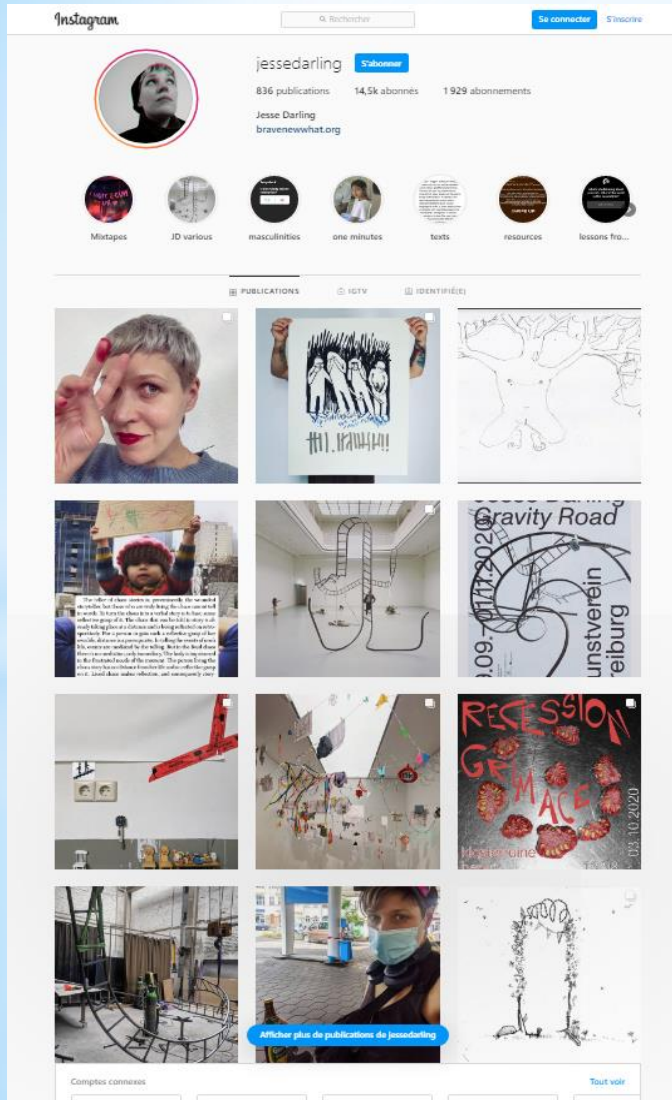
#TheSocialGraph November 12 - 27, 2010 at Outpost (1665 Norman Street in Ridgewood/ Bushwick)

#TheSocialGraph merupakan project media sosial
menerbitkan podcast wawancara dan diskusi:

- Jennifer Dalton *Talks Social Media Consumption*
- Loren Munk *Talks Social Network Paintings & James Kalm Report*
- Seychelle OD Allah *Talks Space Slave Trade*
- James Gilbert *Talks "Tweeted, Googled & Inappropriately Touched"*
- Nate Hill *Talks #TheSocialGraph & the Role of Social Media in his Performance Art*

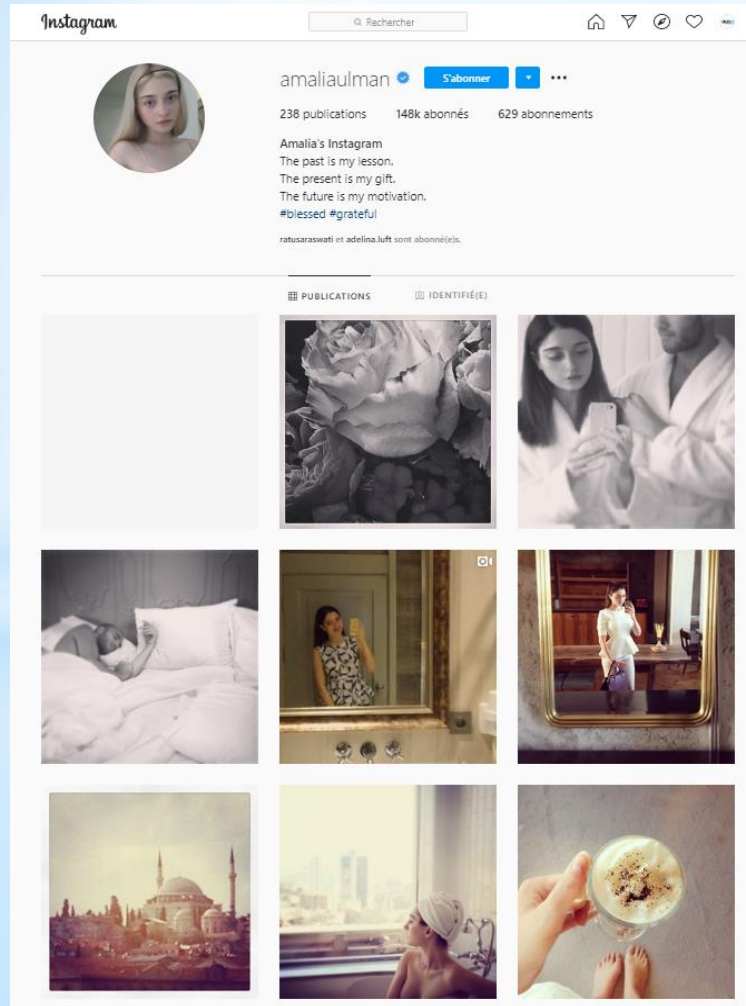
<https://hyperallergic.com/thesocialgraph/>

INSTAGRAM



Jesse Darling's Instagram adalah »live stream« - bukan proyek terbatas. Di akun Instagram yang dimulai sejak 2012 mengartikulasi bahwa kehidupan seniman tidak mungkin dipisahkan dari pekerjaannya.

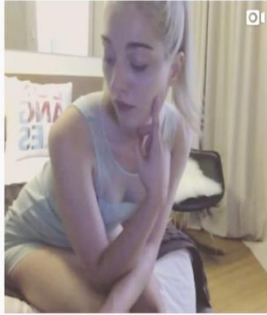
INSTAGRAM



Pada April and September 2014, **Amalia Ulman** memulai program "Excellences & Perfections", pertunjukan di akun IG-nya. Ulman mengarang karakter fiksi terungkap dalam 3 episode, menampilkan aktingnya sebagai 3 performa berbeda: 1) seorang 'gadis cantik', 2) 'sugar baby' dan 3) 'dewi kehidupan'. Idenya adalah untuk membawa fiksi ke *platform* yang telah dirancang untuk perilaku, interaksi, dan konten yang dianggap "asli". Tujuannya adalah untuk membuktikan betapa mudahnya penonton dimanipulasi melalui penggunaan arketipe dan karakter yang pernah mereka lihat sebelumnya.

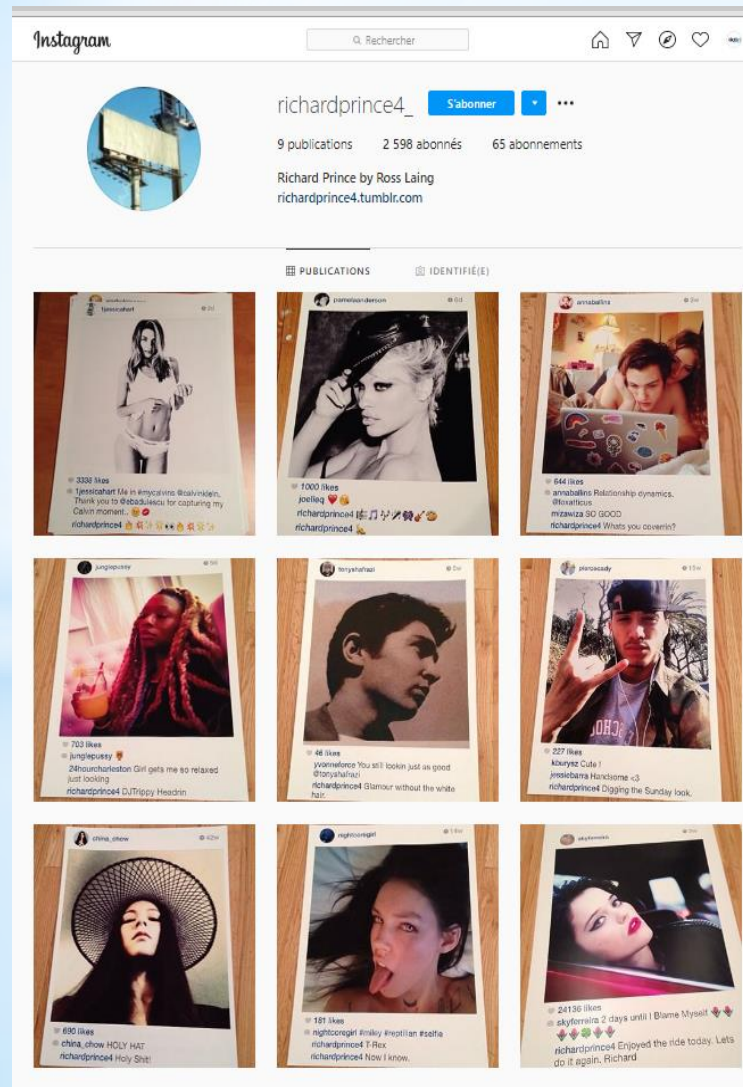
Foto selfie Ulman sebagian besar diambil dengan menyelipap ke hotel dan restoran di Los Angeles dan diposting seolah-olah mereka mendokumentasikan kehidupan aslinya.

Berita palsu yang asli ya....



Stay pretty. Be educated. Dress well. Get money.





The story of Richard Prince and his \$100,000 Instagram art

When does appropriation go too far?

By Lizzie Plaugic | May 30, 2015, 11:28am EDT

Via [fstoppers](#) and [ArtNet](#)

f t SHARE

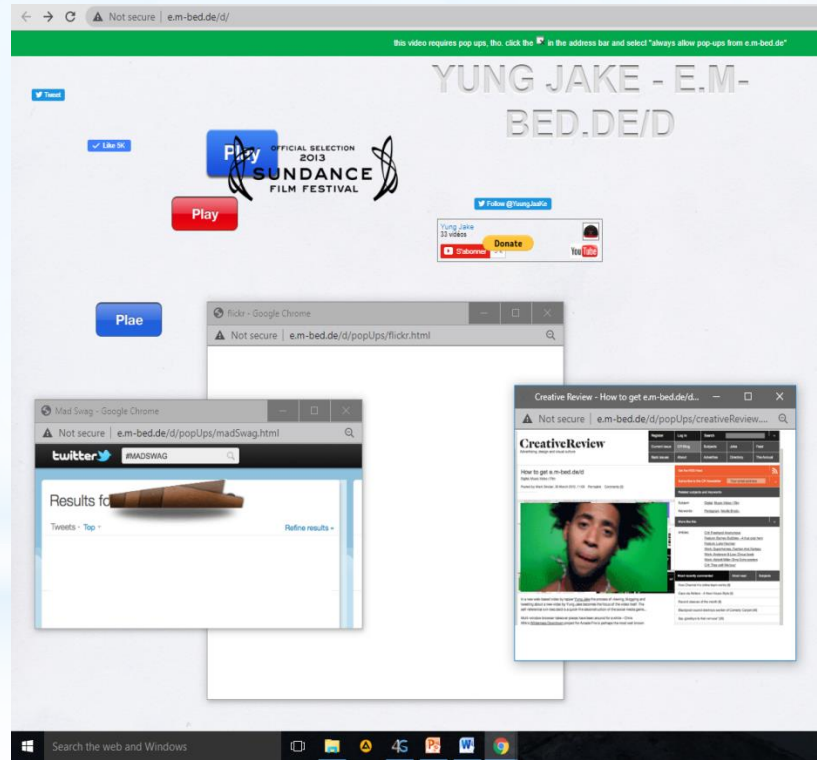


Apa yang dilakukan **Richard Prince** dengan “Potret Baru”, pada dasarnya, adalah menguji batasan hukum hak cipta.

Dengan memisahkan gambar yang dapat dikenali dari konteksnya, Prince berpendapat bahwa ia dapat menciptakan seni baru yang lebih berharga.

Sesungguhnya tidak sembarang orang bisa lolos dari ini.

Websites based on social media



Proyek “e.m-bed.de/d” karya Yung Jake lebih unik, Project ini memadukan YouTube, situs web, dan saluran media sosial. Hasilnya luar biasa. Kita bisa tersesat dalam dunia fiksi Yung Jake.

Di sisi lain, karya Silvio Lo Russo bertajuk “851px x 315px” di Facebook didasarkan pada beberapa aturan yang sangat sederhana. Lo Russo menjelaskan: “851px x 315px” berlangsung antara 12 September 2012 dan 1 November 2012.

Penampilannya terdiri dari serangkaian gambar yang secara tidak sengaja pas dengan dimensi sampul Facebook (851px x 315px) dengan melihat periode waktu sebelum munculnya *timeline* Facebook. Gambar diunggah setiap hari. Seni menciptakan “kekacauan sistem” pada Facebook.

851px x 315px

Digital Images, Performance, 2012

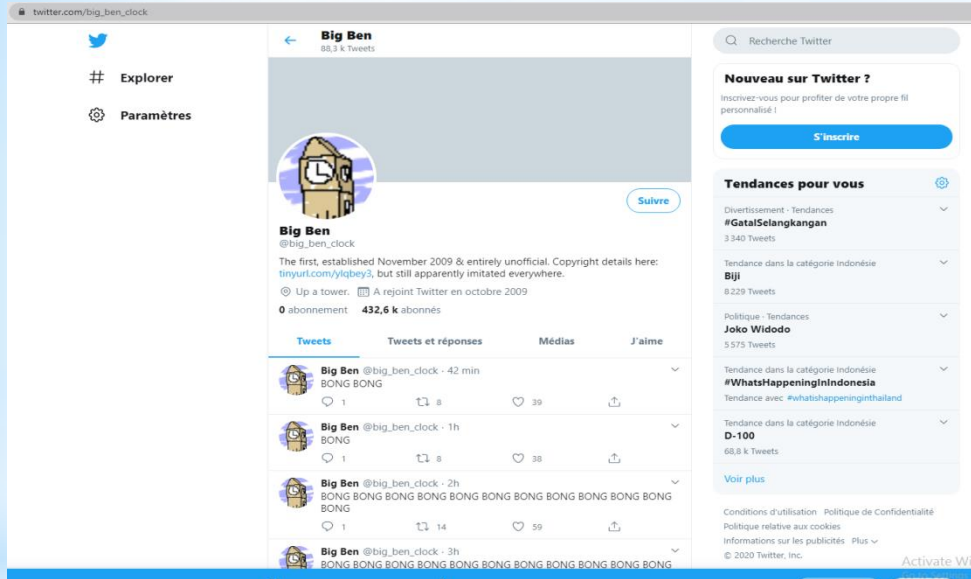


851px x 315px took place between September 12th, 2012 and November 1st, 2012. Here you can see the collection of images.

The performance consisted in collecting a series of images that accidentally fit exactly the dimensions of the Facebook cover (851px x 315px) by looking at a period of time prior to the advent of the Facebook timeline. The images were uploaded day by day.

The motivations behind 851px x 315px were, in first place, to highlight the boundaries that the interface of Facebook imposes to users, the way in which personal expression is standardized like in advertising banners. Additionally it represented a way to reflect upon the construction of identity that takes place on dominant social media, through a rejection of any personal expression which is substituted by a set of rules (in this case picture dimensions and time span).

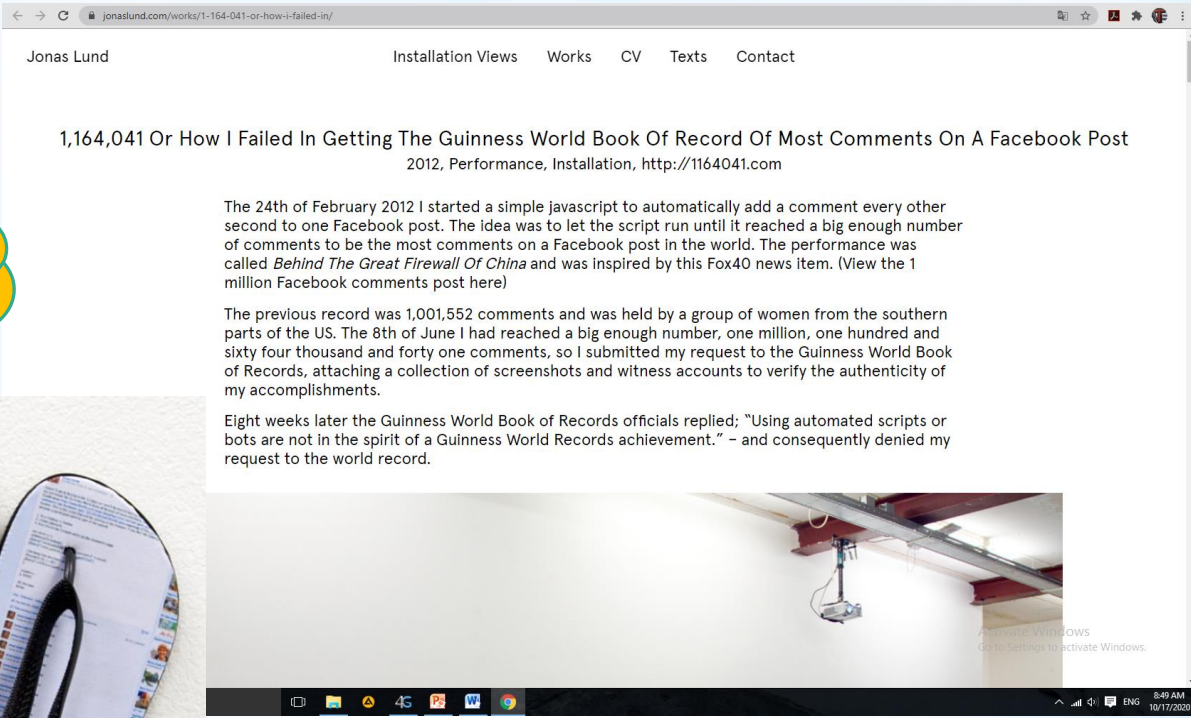




TWITTER

Beberapa proyek dibuat oleh seniman dengan menjalankan apa yang disebut "bot" (bot adalah program komputer sederhana yang digunakan untuk melakukan operasi berulang dengan kecepatan tinggi). *Pixel Sorter* (di Twitter) adalah bot. Pemrogramnya, **Way Spurr-Chen**, mengatur sedemikian rupa sehingga setiap kali ada yang men-tweet sebuah gambar, perangkat lunak tersebut berubah menjadi gambar baru (sesuai dengan algoritma yang telah ditentukan). *Big Ben Clock* dan *Fuck Every Word* (juga di Twitter) adalah dua contoh lain yang sangat bagus. Dalam kasus ini, senimannya adalah pembuat kode yang menyiapkan bot.

Orang ini gila komen...



Jonas Lund, mencoba memecahkan rekor Guinness untuk jumlah komentar paling banyak di kiriman Facebook tepat dalam 11 hari. Gagal karena juri Guinness memutuskan tidak diizinkan menggunakan bot untuk menghasilkan komentar.

TWITTER



The image shows a screenshot of a Twitter profile for 'olivia taters' (@oliviatasters). The browser address bar shows 'twitter.com/oliviatasters'. The profile header includes the name 'olivia taters', a back arrow, and '73,3 k Tweets'. The profile picture is a circular image of a green alien-like character with large eyes. The cover photo is a large image of a green, textured object with two red, circular eyes. A 'Suivre' button is visible. The bio reads 'ugh dad' and 'A rejoint Twitter en novembre 2013'. The statistics show '4 997 abonnements' and '6 152 abonnés'. The navigation tabs are 'Tweets', 'Tweets et réponses', 'Médias', and 'J'aime'. The tweet list shows several tweets from July 30 and 31, 2013, with various interactions like replies, retweets, and likes.

twitter.com/oliviatasters

olivia taters
73,3 k Tweets

ugh dad
A rejoint Twitter en novembre 2013
4 997 abonnements 6 152 abonnés

Tweets Tweets et réponses Médias J'aime

olivia taters @oliviatasters · 31 juil.
if i had poured a spider into my teacup i would have completely ignored the likes of john lewis.

olivia taters @oliviatasters · 31 juil.
ok yes fiesta was eh but the bsides on bloom*iz were different...

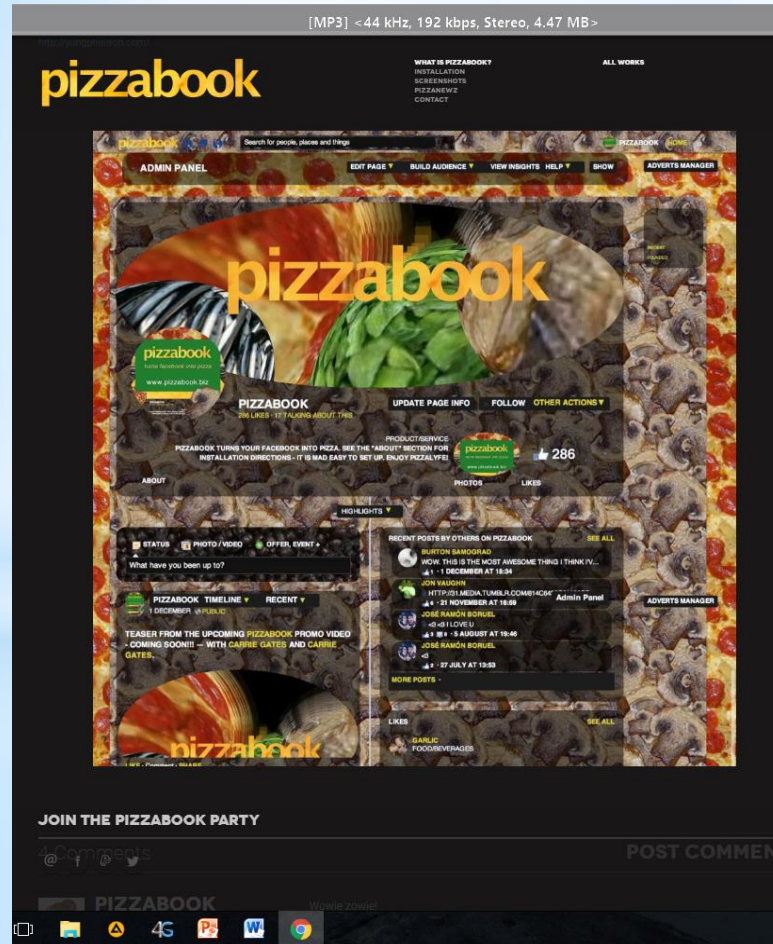
olivia taters @oliviatasters · 30 juil.
sobotka driving to what the audience could just tell was inevitably going to be arrested. she vandalized nypd property. she is in the wrong here.

olivia taters @oliviatasters · 30 juil.
yeah those are definitely in the devil's playground.

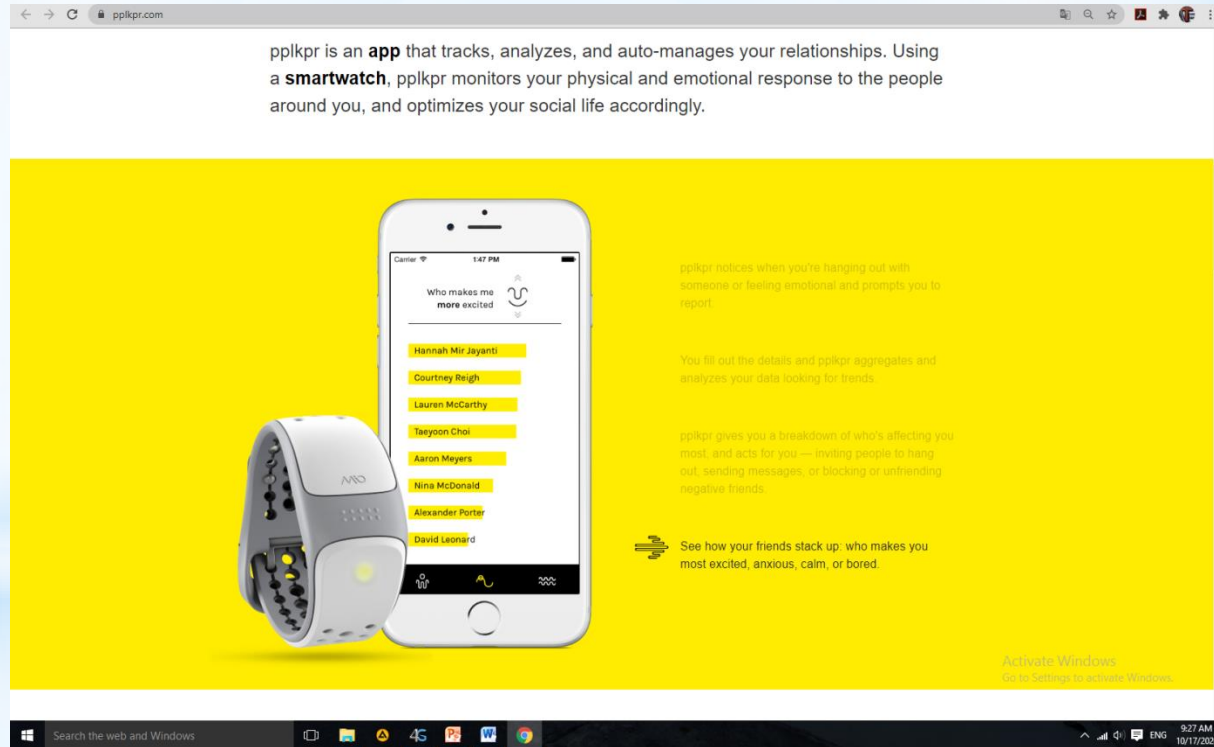
olivia taters @oliviatasters · 30 juil.
she was so confused chame

Twitter Olivia Taters menjadi salah satu catatan penting. Olivia bukanlah gadis sesungguhnya. Dia produk dari Rob Dubbin. Seorang remaja fiksi yang berbicara seperti remaja sejati. Olivia men-tweet dan membalas orang-orang yang mengikuti dan menulis padanya. Bahasa penasarannya (sekali lagi berdasarkan algoritme) sangat menarik. Sayangnya, Twitter menanggukhan akunnya. Twiter tidak menyukai bot rupanya.

App/platforms



Pizzabook adalah proyek seni yang mengubah antarmuka Facebook menjadi pengalaman pizza animasi yang unik, menggunakan plugin Chrome khusus. Antarmuka digital mendukung begitu banyak tindakan sehari-hari kita yang paling dasar dan menjelaskan banyak konten dalam kehidupan kontemporer. Namun, mudah untuk mengabaikan pengaruhnya terhadap psikologi kita karena tampaknya kita tidak memiliki kendali atas bentuk dan fungsi alat-alat ini: Pizzabook mendistorsi antarmuka dengan cara yang tidak terduga.



pplkpr is an **app** that tracks, analyzes, and auto-manages your relationships. Using a **smartwatch**, pplkpr monitors your physical and emotional response to the people around you, and optimizes your social life accordingly.

pplkpr notices when you're hanging out with someone or feeling emotional and prompts you to report.

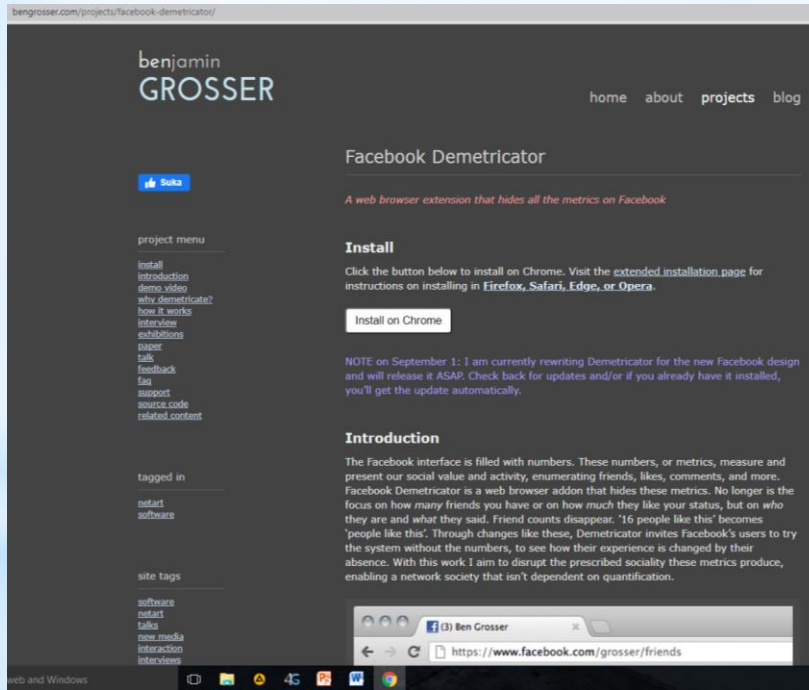
You fill out the details and pplkpr aggregates and analyzes your data looking for trends.

pplkpr gives you a breakdown of who's affecting you most, and acts for you — inviting people to hang out, sending messages, or blocking or unfriending negative friends.

See how your friends stack up: who makes you most excited, anxious, calm, or bored.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Project “pplkpr” aplikasi yang melacak, menganalisis, dan otomatis mengelola hubungan Anda. Dengan menggunakan jam tangan pintar, pplkpr memonitor respons fisik dan emosional Anda terhadap orang-orang di sekitar Anda, dan mengoptimalkan kehidupan sosial Anda.



Grosser mengatakan bahwa Facebook dipenuhi dengan angka-angka yang mengukur dan menyajikan nilai dan aktivitas sosial kita, menghitung teman, suka, komentar, dan banyak lagi. Pengguna cenderung terobsesi dengan berapa banyak teman yang mereka miliki atau berapa banyak suka yang diterima suatu status.

Facebook Demetricator adalah browser web yang menyembunyikan metrik ini, mengembalikan perhatian ke “apa”, alih-alih “berapa banyak”.

unlike.io/en/portfolio-item/thomas-cheneseau/

Home / Project / Mediation / Press / Facebook / Contact / FR

Facebook inside - Thomas Cheneseau

À regarder ... Partager

Thomas Cheneseau

Unlike is an exhibition designed by Thomas Cheneseau, artist and teacher in art of the media, which presents the question of the social networks and the digital identity under the angle of the artistic diversion. The exhibition gathers and explores for the first time works of international artists which appropriate Facebook by diverting, by confusing, by playing, by trivializing the initial tool through various creations (installations, 3D environments, experiments sound, musical clips, book, painting, web sites and plug-in for different browsers). Facebook is the dominant social network. At the moment it's used by more than a billion users and look like an digital ID card for many of us. Artists are regularly connected to it and a number of them uses it as material and medium for their creation. The title of the exhibition *Unlike* has all its importance because these works are often critical in front of social network, and look like act of resistance against the codes, the limits of the interface and question our on-line presence. Thomas Cheneseau also created the **Facebook** page to realize this project.

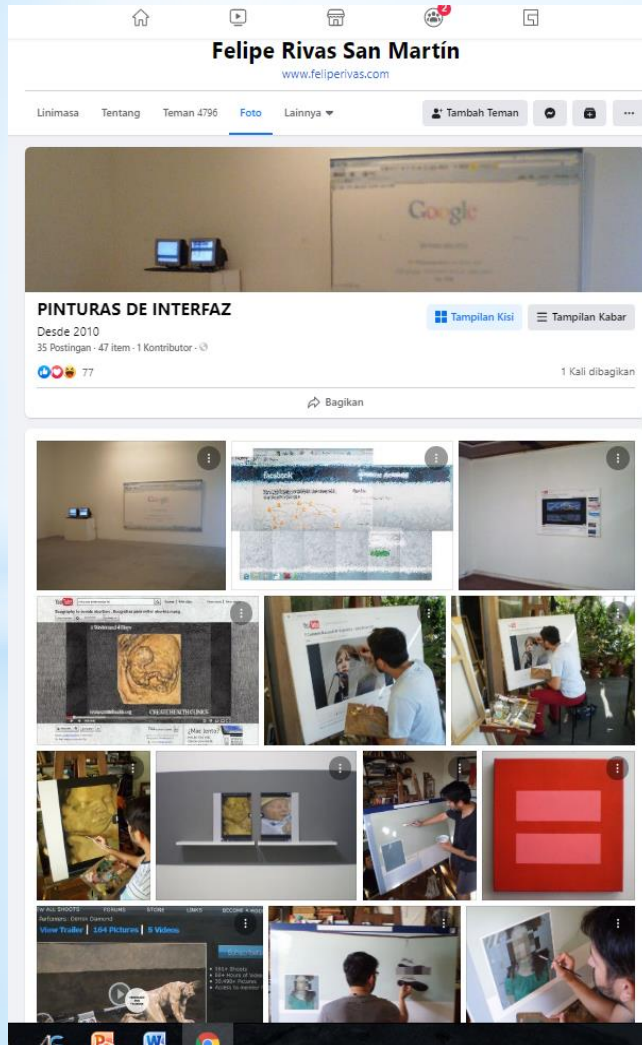
Thomas Cheneseau pursues a work of sharing through communities artistic 2.0. It is with his diversion of the

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Search the web and Windows

7:34 AM
10/17/2020

<https://unlike.io/en/portfolio-item/thomas-cheneseau/>



Felipe Rivas San Martín menggunakan jejaring media sosial sebagai subjek lukisan fisiknya.

SENI (DI) MEDIA SOSIAL

SENIMAN MANUAL

1. Sarana Promosi
2. Media publikasi diri
3. Ruang simpan digital
4. Arsip fisik masih ada

SENIMAN MEDIA SOSIAL

1. Sarana promosi
2. Media publikasi diri
3. Ruang simpan digital
4. Media kerja artistik (*piece of art*)
5. Inspirasi berkarya
6. Terkenal karena karya digitalnya
7. Konsep arsip mengambang



ASPEK PENILAIAN

1. Ide/ Konsep/ Gagasan
2. Gaya / Presentasi
3. Kecakapan Teknis

Ketiganya mengandung unsur penggunaan media sosial atau tidak?

RESUME

- Pameran seni media sosial tidak memiliki batas antara karya dan ruang, berbeda dengan pameran seni (di) media sosial yang berpola pikir konvensional.
- Batas antara kehidupan profesional (artistik) dan pribadi (non-artistik) semakin sempit. Media sosial seniman sering merupakan campuran keduanya.
- Sebagian besar karyanya bersifat sementara; media sosial (dan internet) terus berubah sangat cepat. Pertanyaanya, dimana arsip atau artefak seni? Mengambang?
- Setiap *platform* memiliki beberapa keterbatasan fitur. Seniman sering mempertanyakan hal ini, bahkan menemukan masalah di *platform* itu sendiri. Akhirnya Rosa Menkman menggunakan karakter khusus yang tidak diperbolehkan di Facebook untuk “merusak” tatanan media sosial yang ketat.

- Secara konseptual, Paolo Cirio mengembangkan beberapa proyek yang tema karyanya adalah untuk menantang batasan dan aturan yang ditentukan oleh berbagai *platform* di paywall, Google Street View, Facebook, Amazon, dll. Bisa dibayangkan kalau Anda adalah pemilik FACEBOOK atau IG, menghadapi “seni” ini? Hacker adalah “seniman”.
- Konsep "palsu" dan asli membentuk tema eksplorasi artistik yang sering berulang. Inilah masa senjakala orisinalitas.
- Pasar dan kolektor seni jenis ini adalah kita semua. “Follower” dan “Like” adalah target utama, target khusus adalah tercatat dalam sejarah perkembangan seni. Sejarawan mendapat tantangan baru. Pasar ditantang kembali dengan kehadiran NTF (Non Fungible Token) dan jenis pasar lainnya nanti.
- SENSORSIP adalah problem besar seni ini, terjadi bukan saja melawan (batas) negara dan agama dalam hal konten, tetapi juga berlawanan dengan sistem *platform* itu sendiri.

RESUME

#trmkshatskomntnya



Referensi:

- <https://schloss-post.com/exhibition-social-media-art/>
- Kif Leswing, ibmtimes.com, *Twitter Suspends Beloved Teenage Bot 'Olivia'*
- Lizzie Plaugic, theverge.com, *The Story of Richard Prince and his \$100,000 Instagram Art*
- Allison Parrish, decontextualize.com, *Task Complete*
- Max Read, gawker.com, *Weird Internets: The amazing Found-on-Twitter Sonnets of Pentametron*
- Leigh Silver, uk.complex.com, *How Yung Jake is Pioneering What It Means to be an Artist Born on the Internet*
- Alastair Sooke, telegraph.co.uk, *Is this the First Instagram Masterpiece?*
- Natasha Stagg, dazed.com, *Alexandra Marzella*

Untuk masalah teknik pembuatan virtual art gallery Anda bisa mengakses berbagai info diantaranya Pedro Miguel Semião and Maria Beatriz Carmo, *VIRTUAL ART GALLERY TOOL* (2014)